

Leverage dan Likuiditas dalam Kualitas Laba : Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Baso Abdullah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Indonesia

Lusiana Kanji

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Indonesia

Corresponding Author:

Nama author Baso Abdullah. HP : 085246809628

e-mail:

DOI : <https://doi.org/10.70178/icbrj.v5i2.155>

*Received: 15 Desember 2025, Revised: 16 Januari 2026, Accepted: 20 Februari 2026:
Published: 28 Februari 2026*

Abstract. *This study aims to determine the effect of leverage and liquidity on earnings quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. Data collection in this study used secondary data obtained from company financial reports accessed through the website www.idx.co.id. The population in this study was all 43 manufacturing companies in the main food and beverage subsector listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 42 companies meeting the criteria. The data analyzed consisted of 126 observations over the three-year study period. However, after the outlier method was applied during the first stage of data running, the sample size was reduced to 30, with 90 data units. The main analysis was conducted using panel data linear regression using EViews-13.*

The results showed that leverage had a negative and significant effect on earnings quality, while liquidity had a positive and insignificant effect on earnings quality in food and beverage companies listed on the IDX during the 2022-2024 period.

Keywords: *Leverage; Liquidity; Earnings Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman papan utama yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 42 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang dianalisis sebanyak 126 observasi selama tiga tahun periode penelitian, namun setelah dilakukan metode outliers pada saat running data tahap pertama terdapat perusahaan yang mempunyai data yang ekstrim seperti maka sampel dalam penelitian ini berkurang sehingga jumlah sampel menjadi 30 dengan jumlah unit data 90 data. Analisis utama dilakukan dengan regresi linier data panel menggunakan program EViews-13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Kata Kunci : Leverage; Likuiditas; Kualitas Laba.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kinerja kepada para pemangku kepentingan. Salah satu informasi yang paling diperhatikan adalah laba, karena sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti investasi dan pemberian kredit. Namun, laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, sehingga muncul konsep kualitas laba. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba dalam merepresentasikan kinerja keuangan yang sesungguhnya serta keberlanjutannya di masa depan (Maulita & Dewi, 2023).

Kualitas laba menjadi isu penting karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kepentingan tertentu. Kondisi ini dapat menurunkan keandalan laporan keuangan dan menyesatkan pengguna laporan. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba, khususnya faktor yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, seperti leverage dan likuiditas (Aprilianti et al., 2024).

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan memberikan tekanan kepada manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik di mata kreditur. Tekanan tersebut dapat mendorong praktik manajemen laba yang berdampak pada penurunan kualitas laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena tingginya beban utang mendorong manajemen melakukan manipulasi laba (Handayani et al., 2024).

Selain leverage, likuiditas juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi kualitas laba. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Namun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Nandika & Sunarto, 2022).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, kondisi ekonomi yang dinamis serta meningkatnya tuntutan transparansi laporan keuangan membuat kualitas laba menjadi semakin penting untuk diteliti. Dalam konteks ini, leverage dan likuiditas dipilih karena keduanya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang berpotensi memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan (Maulida et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kualitas laba menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan.

II. TINJAUAN TEORITIS

1. Kualitas Laba

Menurut Fortuna *et al.*, (2023) menjelaskan kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan ditujukan untuk umum serta investor bisa menggunakannya menilai suatu perusahaan. Kualitas laba memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, kualitas laba digunakan untuk mengevaluasi performa masa lalu perusahaan, menyediakan basis untuk perkiraan performa masa depan, dan menolong dalam menilai risiko atau ketidakpastian atas penerimaan arus kas masa depan. Kedua, kualitas laba juga digunakan untuk menilai stabilitas dan prediktabilitas dalam menilai laba dan arus kas dimasa mendatang. Adapun indikator Kualitas Laba atau *Quality Earnings (QE)* dalam (Lestari, 2020) adalah sebagai berikut:

$$QE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Leverage

Menurut Christina Devi & Riduwan, (2023) menjelaskan *leverage* merupakan ukuran penting dari seberapa besar komitmen atau pendanaan perusahaan dari pihak eksternal, dan kemampuan perusahaan diwakili dengan ekuitas. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur *leverage* peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yakni perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya (Erik Cantona & Maulina, 2022). Indikator *debt to equity ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2019:8)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar karena kewajiban untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok secara berkala. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan rasio keuangan yang memadai dan mematuhi perjanjian hutang yang disepakati dengan kreditor. Ketika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi angka laba melalui berbagai metode akuntansi diskresioner untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang atau untuk memproyeksikan kondisi keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabillah & Aufa, (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

3. Likuiditas

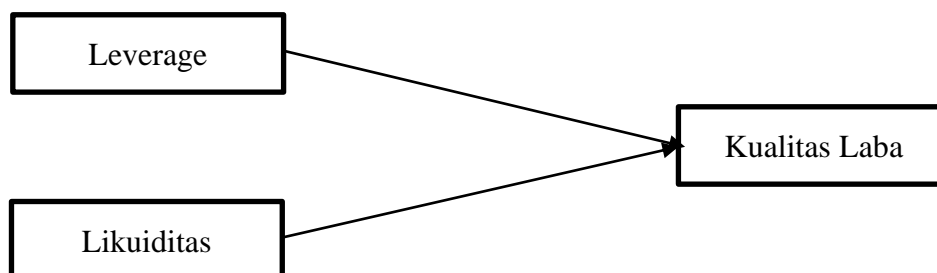
Menurut Jannah (2020) likuiditas adalah proporsi yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kemudian menurut Sari & Budyastuti (2022) likuiditas merupakan aset likuid yang secara cepat dapat di rubah atau dicairkan ke bentuk kas pada harga pasar terkini.

CR (Current Ratio) dipilih sebagai indikator likuiditas karena merupakan indikator yang paling komprehensif dan mudah dipahami dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Berbeda dengan rasio likuiditas lainnya seperti *Quick Ratio* yang mengecualikan persediaan atau *Cash Ratio* yang hanya fokus pada kas, *CR* memberikan gambaran menyeluruh tentang keseluruhan posisi likuiditas perusahaan tanpa mengabaikan komponen aset lancar manapun. Rasio ini juga sangat relevan bagi kreditor jangka pendek karena langsung menunjukkan tingkat keamanan investasi mereka semakin tinggi *CR*, semakin besar jaminan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi hutang jangka pendeknya, bahkan mengindikasikan adanya kelebihan dana yang dapat dimanfaatkan untuk peluang investasi produktif. Berikut ini merupakan indikator dari variabel *CR* menurut (Nada & Hasanuh, 2021) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perusahaan dengan likuiditas yang memadai cenderung memiliki fleksibilitas operasional yang lebih besar, memungkinkan manajemen untuk fokus pada peningkatan kinerja fundamental tanpa tekanan yang berlebihan untuk memanipulasi angka akuntansi. Perusahaan yang secara konsisten mempertahankan likuiditas yang memadai cenderung menghasilkan aliran laba yang lebih stabil dan dapat di prediksi, karena mereka mampu menyerap guncangan operasional tanpa penyesuaian drastis. Stabilitas ini memungkinkan laba untuk berfungsi sebagai indikator yang andal dari laba dimasa depan. Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfin *et al.*, (2025) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4. Kerangka Konseptual



5. Hipotesis

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

III. METODOLOGI

1. Metode

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana fenomena dianalisis dengan data angka. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 : Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur <i>sub</i> sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya (<i>Annual Report</i>) secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024	(1)
3.	Perusahaan yang memiliki ketersediaan data terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba	42
Jumlah Sampel		42

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2025)

Berdasarkan kriteria diatas, dari 43 perusahaan *sub* sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel hanya terdapat 42 perusahaan. Jumlah data yang diobservasi selama 3 tahun (tahun 2022-2024) sehingga jumlah data yang diobservasi sebanyak 42 perusahaan x 3 tahun = 126 data observasi, namun setelah dilakukan metode outliers pada saat running data tahap pertama terdapat perusahaan yang mempunyai data yang ekstrim seperti pada perusahaan BISI, MYOR, WIIM, SMAR, SSMS, CLEO, AALI, AISA, AMRT, BUDI, BWPT, MAIN, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut rusak maka sampel dalam penelitian ini berkurang, dan sisa sampel yaitu 30 unit data sampel, yang diperoleh dari 30 x 3 = 90 unit data.

Variabel independen terdiri dari *leverage* (X1) dan *likuiditas* (X2) sedangkan variabel dependen adalah kualitas laba (Y). Pengukuran variabel dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Proksi	Skala
1.	<i>Leverage</i> (X1)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : (Kasmir, 2019:8)	Rasio
2.	<i>Likuiditas</i> (X2)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : (Nada & Hasanuh, 2021)	Rasio
3.	Kualitas laba (Y)	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$ Sumber : (Lestari, 2020)	Rasio

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan dengan memanfaatkan bantuan aplikasi *software Eviews-13*. Persamaan linear regresi data panel dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

- Y = Kualitas Laba
- X₁ = *Leverage*
- X₂ = Likuiditas
- β₁- β₂ = Koefisien regresi (β_{eta})
- A = Nilai konstanta
- E = *error term*, (nilai *residual*)

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara *statistic* menggunakan Eviews 13. Adapun pengolahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain meliputi: jumlah observasi, nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolah data dengan menggunakan Eviews 13, maka statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Kualitas Laba	<i>Leverage</i>	Likuiditas
Mean	0.786987	1.001755	2.306036
Median	0.747576	0.799025	1.779733
Maximum	3.715608	6.465892	10.49789
Minimum	-0.396806	0.102351	0.222592
Std. Dev.	0.591699	0.962070	1.777018
Skewness	1.982629	2.716388	2.284892
Kurtosis	10.80807	13.89467	9.591378
Jarque-Bera	287.5844	555.7831	241.2345
Sum	70.82879	90.15795	207.5432
Sum Sq. Dev.	31.15953	82.37654	281.0436
Observations	90	90	90

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa pada periode 2022-2024 menunjukkan bahwa *leverage* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0.102351 dan nilai maximum sebesar 6.465892, kemudian nilai mean sebesar 1.001755 dan nilai standar deviasi 0.962070. *likuiditas* (X₂) pada periode 2022-4 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.222592, nilai maximum sebesar 10.49789, kemudian nilai mean sebesar 2.306036 dan nilai standar deviasi sebesar 1.777018. Kualitas laba (Y) pada periode 2022-2024 menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -0.396806 dan nilai maximum sebesar 3.715608, kemudian nilai mean dari harga saham sebesar 0.786987 dan nilai standar deviasi sebesar 0.591699.

2. Uji Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *likuiditas* terhadap kualitas laba pada metode estimasi bagian sebelumnya dapat dilihat bahwa estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *CEM*. Sehingga hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *CEM* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Kualitas Laba	1.001602	0.279454	3.584141	0.0006
<i>Leverage</i>	-0.150754	0.069628	-2.165115	0.0331
Likuiditas	0.041720	0.037712	1.106282	0.2717
R-squared	0.107573	Mean dependent var	0.786987	
Adjusted R-squared	0.076442	S.D. dependent var	0.591699	
S.E. of regression	0.568634	Akaike info criterion	1.752266	
Sum squared resid	27.80760	Schwarz criterion	1.863368	
Log likelihood	-74.85195	Hannan-Quinn criter.	1.797069	
F-statistic	3.455485	Durbin-Watson stat	1.964901	
Prob(F-statistic)	0.019941			

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Nilai konstanta 1.001602 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* (X1) dan *likuiditas* (X2) sama dengan nol, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.001602. Nilai koefisien regresi *leverage* (X1) -0.150754. yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0.150754. Nilai Koefisien regresi *likuiditas* (X2) 0.041720. yang bertanda positif menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.041720.

Kemudian hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel *leverage* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), yaitu nilai p-nya $0,0331 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba dalam *common effect model*. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Sedangkan variabel *likuiditas* menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), yaitu nilai p sebesar $0,2717 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

IV. PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Dalam perspektif *pecking order theory*, perusahaan akan memprioritaskan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum beralih ke utang. Ketika DER tinggi, hal itu mencerminkan bahwa laba ditahan perusahaan tidak lagi mencukupi kebutuhan pendanaan sehingga perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal. Kondisi ini meningkatkan asimetri informasi

antara manajemen dan kreditor, yang mendorong manajemen untuk menyajikan laba yang tampak menguntungkan demi menjaga kepercayaan pihak eksternal, sehingga kualitas laba menjadi menurun. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sianipar & Wahyuni (2022) yang membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka kualitas laba yang dilaporkan cenderung semakin rendah.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi tekanan lebih besar untuk mempertahankan kepercayaan kreditor, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba yang pada akhirnya mengurangi relevansi dan keandalan informasi laba yang dilaporkan. Selain itu, semakin besar beban utang yang ditanggung perusahaan, semakin terbatas pula kemampuan manajemen untuk melaporkan laba secara wajar tanpa mempertimbangkan kepentingan pihak pemberi pinjaman. Berbeda dengan hasil penelitian Nurhayati & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang likuid belum tentu memiliki insentif yang lebih besar untuk menyajikan laba secara transparan, karena keputusan pelaporan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan manajemen, tekanan pemegang saham, dan insentif manajerial. Likuiditas tidak selalu berperan dalam meningkatkan kualitas laba karena perusahaan mungkin memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang baik namun tetap melakukan manajemen laba demi kepentingan tertentu. Selain itu, variasi likuiditas yang sangat besar dalam sampel penelitian ini (dari 0,222592 hingga 10,497890) menyebabkan pengaruhnya terhadap kualitas laba menjadi tidak konsisten secara statistik, serta faktor-faktor tata kelola perusahaan lebih berperan dalam menentukan kualitas informasi laba yang disajikan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Anggraini & Taufiq (2020) yang membuktikan bahwa tingginya Current Ratio tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih berkualitas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian atas hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : (1) *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba. Artinya semakin meningkat *leverage* maka kualitas laba mengalami penurunan. (2) *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya *Likuiditas* tidak selalu berperan dalam meningkatkan kualitas laba karena perusahaan mungkin memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang baik namun tetap melakukan manajemen laba demi kepentingan tertentu.

REFERENSI

- Anggraini, D., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 112–124.
- Arfin, D. F., Adriyani, A., Hygi Prihastuti, A., Kunci, K., Perusahaan, U., & Laba, K. (2025).

- Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 04(01), 170–179.
- Aprilianti, D., Respati, D. K., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.11>
- Donaldson. (1961). *Pecking Order Theory*. *Journal Of Financial Economics*.
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 180–192.
- Ghozali, D. R. (2021). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EVIEWS 10 (cetakan II). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://eprints.undip.ac.id/78294/1/scan0001.pdf>
- Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., & Fandil. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal STIE Semarang*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v17i1.781>
- Harahap. (2019). *analisis kritis atas laporan keuangan* (Vol. 3, Issue 1, pp. 114–118). Rajawali Pers,.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, H., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 33–47.
- Lestari, S. P. (2020). *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan laba, leverage dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating*.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatini, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217.
- Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 45–55. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 432–445. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366>
- Nandika, E., & Sunarto. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(3), 210–225.
- Nurhayati, R., & Setiawan, D. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 78–92.
- Salsabillah, F. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19313>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Sianipar, R., & Wahyuni, T. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan*

Perpajakan, 8(1), 61–75.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sumertasih Lia Putu Ni, & Yasa Wirawan Gerianta. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301–1316. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

Suwandi, B., & Priyono, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 14–28.